

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengerjaan dari Tugas Akhir pada studi kasus yang diangkat dengan judul Analisa Perhitungan Biaya Pekerjaan Struktur Bawah dan Struktur Atas pada Proyek Pembangunan Gedung Pusat Pemulihan Aset (PPA) Kantor Kejaksaan Agung Republik Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada perhitungan volume struktur bawah dan struktur atas proyek pembangunan Gedung Pusat Pemulihan Aset (PPA) Kantor Kejaksaan Agung Republik Indonesia untuk rekapitulasi volume dikelompokkan berdasarkan item pekerjaan dan dipisahkan per lantai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.
2. Bobot pekerjaan terbesar pada proyek pembangunan Gedung Pusat Pemulihan Pusat (PPA) Kantor Kejaksaan Agung Republik Indonesia yaitu pada pekerjaan pondasi tiang pancang sebesar 6,23%. Sedangkan untuk bobot pekerjaan terkecil yaitu pada pekerjaan tangga sebesar 0,10%.
3. Perhitungan analisa biaya pembangunan proyek pembangunan Gedung Pusat Pemulihan Aset (PPA) kantor Kejaksaan Agung Republik Indonesia bangunan yang dihitung terdiri dari 12 lantai dengan luas bangunan kurang lebih 11.834,90 m<sup>2</sup> yang menggunakan harga satuan upah dan bahan dan analisa satuan pekerjaan menggunakan analisa harga satuan pekerjaan PERMEN PUPR 2016 struktur bawah (pondasi, tie beam, pile cap) dan struktur atas (kolom, balok, plat lantai, tangga dan *corewall*) dengan total biaya pekerjaan sebesar Rp 45.738.080.622,22 sebelum PPN 10%.
4. Hasil dari rencana anggaran biaya, ditambahkan dengan pajak PPN 10% dari biaya fisik bangunan yaitu sebesar Rp 50.311.880.000,00. Sedangkan untuk luas per m<sup>2</sup> pekerjaan struktur pada proyek ini sebesar Rp 4.251.145,34.

5. Jadwal pelaksanaan pada proyek Pembangunan Gedung Pusat Pemulihan Aset (PPA) Kantor Kejaksaan Agung Republik Indonesia untuk lingkup pekerjaan struktur yaitu selama 8 bulan atau 32 minggu.
6. *Cashflow* berdasarkan jadwal pelaksanaan yang dibuat dengan uang muka 20%, dengan ada peminjaman kas kantor. Dengan adanya uang muka dan peminjaman kas tersebut, maka setelah retensi 5% dikembalikan, selisih antara cash in dengan *cash out* adalah sebesar Rp 0, -

#### 4.2 Saran

Untuk pembangunan suatu proyek konstruksi, detailnya suatu perhitungan merupakan tolak ukur akuratnya harga atau estimasi dalam menentukan biaya proyek. Kedetailan perhitungan harus sejalan hendaknya dengan kelengkapan gambar serta spesifikasi yang ada.

Penyusunan *schedule* suatu proyek konstruksi harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga tidak menimbulkan pembengkakan biaya.

Penyusunan *cashflow* harus sesuai dengan *time schedule* yang ada sehingga aliran kas sesuai dengan yang diinginkan, keakuratan *time schedule* merupakan hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan *cashflow* dan apabila menggunakan kontrak dengan sistem pembayaran *termin*, kontraktor harus memiliki pendanaan yang telah agar dapat menutupi kekurangan biaya pada masa konstruksi.

## DAFTAR PUSTAKA

PT Totalindo Eka Persada, Tbk [www.totalindo.co.id](http://www.totalindo.co.id)

*(Optimalisasi Peran Pusat Pemulihan Aset (PPA) Kejaksaan Agung Dalam Mendorong Satker Wilayah, Untuk Menyelesaikan Benda Sitaan Dan Barang Rampasan, n.d.)*

Analisa Harga Satuan Pekerjaan PERMEN PUPR 2016

Analisa Harga Satuan Pekerjaan PERMEN PUPR 2022

Harga Satuan Bahan dan Upah DKI Jakarta 2021

*(24ca6\_Modul\_12\_Volume\_dan\_Spektek\_Air\_Baku, n.d.)*

*(53685-141580-1-SM, n.d.)*